



PEMERINTAH KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA



HASIL PEMUKTAHIRAN DATA DASAR KELUARGA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2025



DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Hasil Pemuktahiran Data Dasar Keluarga Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2025 ini dapat disusun dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemuktahiran data keluarga yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan data keluarga yang akurat, mutakhir, dan berkelanjutan guna mendukung perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana. Hasil ini diharapkan seluruh pihak dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan pemuktahiran data dasar keluarga Tahun 2025. Selain sebagai media informasi, Laporan ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, baik pemerintah daerah, petugas lapangan, kader, maupun masyarakat. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga buku publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dalam mendukung pembangunan keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tenggarong, 28 Februari 2026
Plt. Kepala Dinas Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana



DAFIP HARYANTO, S.SOS., M.SI
NIP. 19700924 199003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN	1
C. MANFAAT	2
D. CAKUPAN.....	2
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	3
A. DASAR PELAKSANAAN.....	3
B. WAKTU DAN LOKASI KEGIATAN.....	3
C. MEKANISME PELAKSANAAN	3
D. TAHAPAN KEGIATAN	4
E. PETUGAS PELAKSANA	4
F. SARANA DAN PRASARANA	5
BAB III HASIL PELAKSANAAN.....	6
A. GAMBARAN UMUM HASIL PEMUKTAHIRAN DATA	6
B. CAPAIAN PENDATAAN	6
C. HASIL VERIFIKASI DAN VALIDASI.....	16
D. PERMASALAHAN DAN KENDALA	16
E. UPAYA PENYELESAIAN.....	17
BAB IV PENUTUP.....	18
A. KESIMPULAN	18
B. SARAN	18
LAMPIRAN	19

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Data keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana. Ketersediaan data yang akurat, mutakhir, dan berkelanjutan sangat diperlukan guna menghasilkan kebijakan dan program yang tepat sasaran sesuai dengan kondisi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan kondisi sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat, data keluarga mengalami perubahan yang dinamis dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemuktahiran data dasar keluarga secara berkala untuk memastikan bahwa data yang dimiliki pemerintah daerah tetap valid dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Pelaksanaan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2025 merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas basis data keluarga sebagai pendukung pelaksanaan program pembangunan keluarga dan percepatan pembangunan daerah. Kegiatan ini dilakukan melalui proses pendataan, verifikasi, dan validasi data keluarga di seluruh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh data keluarga yang lebih akurat dan komprehensif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan kebijakan, penetapan sasaran program, serta bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan keluarga dan kependudukan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2025 adalah:

1. Memperoleh data keluarga yang akurat, mutakhir, dan terpadu.
2. Mendukung penyusunan kebijakan dan perencanaan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.
3. Menjadi dasar dalam penetapan sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah.
4. Meningkatkan kualitas pengelolaan data dan informasi keluarga.

5. Mendukung proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pembangunan keluarga.

C. MANFAAT

Manfaat pelaksanaan kegiatan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2025 antara lain:

1. Tersedianya data keluarga yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Mempermudah pemerintah daerah dalam menyusun program dan kebijakan yang tepat sasaran.
3. Mendukung efektivitas pelaksanaan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.
4. Menjadi sumber informasi dalam proses monitoring, evaluasi, dan pelaporan program.
5. Membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat berdasarkan kondisi keluarga yang sebenarnya.

D. CAKUPAN

Cakupan kegiatan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2025 meliputi:

1. Seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Pendataan dan pemuktahiran data seluruh keluarga sasaran.
3. Verifikasi dan validasi data keluarga.
4. Pengolahan dan penyusunan laporan hasil pemuktahiran data.
5. Pelaksanaan koordinasi dan pembinaan kepada petugas pelaksana di lapangan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kutai Kartanegara bersama pihak terkait guna mendukung tersedianya basis data keluarga yang berkualitas dan berkelanjutan.

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

A. DASAR PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga Tahun 2025 berpedoman pada:

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
2. Peraturan perundang-undangan terkait administrasi kependudukan dan pengelolaan data keluarga.
3. Kebijakan dan petunjuk teknis dari pemerintah pusat terkait pelaksanaan pendataan keluarga.
4. Program kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2025.

B. WAKTU DAN LOKASI KEGIATAN

Kegiatan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga Tahun 2025 dilaksanakan pada tahun anggaran 2025 dengan cakupan seluruh kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan, koordinasi, pelaksanaan pendataan lapangan, verifikasi dan validasi data, hingga pengolahan dan penyusunan laporan hasil kegiatan.

C. MEKANISME PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan administrasi dan teknis kegiatan.
2. Koordinasi dengan pemerintah kecamatan, desa, dan pihak terkait.
3. Pelaksanaan pendataan keluarga oleh petugas lapangan.
4. Verifikasi dan validasi hasil pendataan.
5. Penginputan dan pengolahan data.
6. Penyusunan laporan dan publikasi hasil kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, petugas melakukan pendataan secara langsung kepada keluarga sasaran untuk memastikan ketepatan dan validitas data yang diperoleh.

D. TAHAPAN KEGIATAN

Tahapan kegiatan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga Tahun 2025 meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan instrumen pendataan, koordinasi lintas sektor, serta pembekalan kepada petugas lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Pendataan

Pendataan dilakukan secara langsung oleh petugas ke rumah-rumah keluarga sasaran untuk memperoleh data yang aktual dan sesuai kondisi riil di lapangan.

3. Tahap Verifikasi dan Validasi

Data hasil pendataan diverifikasi dan divalidasi guna memastikan kelengkapan, konsistensi, dan akurasi data yang diperoleh.

4. Tahap Pengolahan Data

Data yang telah diverifikasi selanjutnya diolah dan direkapitulasi sebagai bahan penyusunan laporan kegiatan.

5. Tahap Pelaporan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui penyusunan laporan dan publikasi hasil pemuktahiran data dasar keluarga.

E. PETUGAS PELAKSANA

Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai unsur, antara lain:

1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Koordinator lapangan.
3. Petugas pendata.
4. Kader dan mitra kerja di tingkat desa/kelurahan.
5. Pemerintah kecamatan dan desa.

Seluruh petugas diberikan pembekalan teknis guna meningkatkan pemahaman terhadap mekanisme dan tata cara pendataan.

F. SARANA DAN PRASARANA

Dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, disiapkan berbagai sarana dan prasarana, antara lain:

1. Formulir dan instrumen pendataan.
2. Perangkat pendukung pengolahan data.
3. Sarana transportasi operasional.
4. Perlengkapan administrasi dan dokumentasi.
5. Media koordinasi dan komunikasi.

BAB III HASIL PELAKSANAAN

A. GAMBARAN UMUM HASIL PEMUKTAHIRAN DATA

Pelaksanaan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga Tahun 2025 di Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum berjalan dengan baik sesuai jadwal dan tahapan yang telah ditetapkan. Kegiatan pendataan berhasil menjangkau keluarga sasaran di seluruh wilayah kecamatan. Hasil pemuktahiran data menunjukkan adanya perubahan dan perkembangan kondisi keluarga yang meliputi aspek kependudukan, sosial, ekonomi, dan partisipasi keluarga dalam program pembangunan keluarga.

B. CAPAIAN PENDATAAN

Capaian pelaksanaan pendataan meliputi:

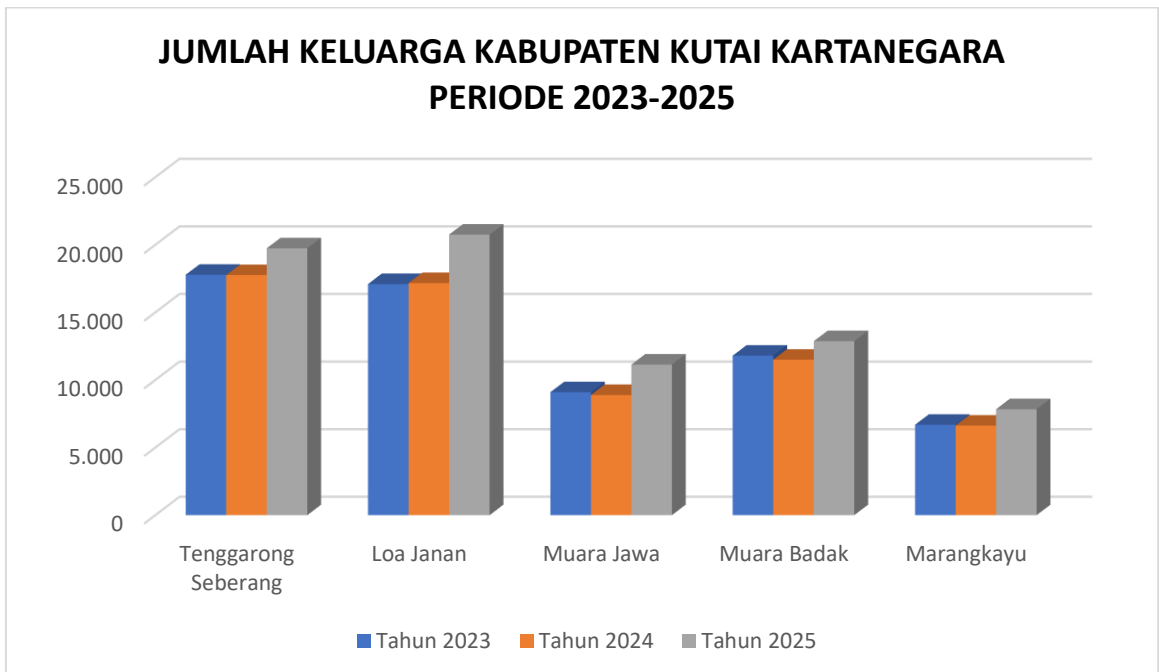
1. Jumlah Keluarga

KECAMATAN	2023	2024	2025
Tenggarong Seberang	17.783	17.760	19.740
Loa Janan	17.097	17.167	20.753
Muara Jawa	9.099	8.888	11.140
Muara Badak	11.802	11.500	12.872
Marangkayu	6.687	6.627	7.841
TOTAL	62.468	61.942	72.346

Tabel 1. Jumlah Keluarga

Berdasarkan data jumlah keluarga di lima kecamatan pada tabel 1, terlihat adanya pola pertumbuhan yang sangat kontras antara dua periode tahun. Pada periode tahun 2023 ke 2024, dinamika jumlah keluarga cenderung stabil bahkan mengalami penurunan tipis hampir di seluruh wilayah, kecuali Kecamatan Loa Janan yang tumbuh sangat sedikit. Namun, kondisi ini berubah drastis memasuki tahun 2025, di mana terjadi lonjakan jumlah keluarga yang sangat signifikan secara serentak di semua kecamatan. Secara total keseluruhan wilayah, jumlah keluarga sempat turun dari 62.468 keluarga di tahun 2023 menjadi 61.942 di tahun 2024, sebelum akhirnya melonjak tajam hingga menyentuh angka 72.346 keluarga pada tahun 2025.

Selanjutnya, dilakukan perbandingan antarwilayah, skala kepadatan jumlah keluarga di masing-masing kecamatan menunjukkan konsistensi yang tetap dari tahun ke tahun. Kecamatan Tenggarong Seberang dan Loa Janan secara konsisten mendominasi sebagai wilayah dengan basis keluarga terbesar, di mana keluarga yang terdata mencapai 19.740 hingga 20.753 keluarga pada tahun 2025. Di sisi lain, Kecamatan Marangkayu berada di posisi terbawah dengan jumlah keluarga paling sedikit, yakni di kisaran 7.841 keluarga. Terjadinya lonjakan massal yang seragam di tahun 2025 ini mengindikasikan adanya faktor pendorong yang kuat, seperti gelombang migrasi penduduk yang besar atau adanya perbaikan sistem sensus yang jauh lebih menyeluruh dari tahun-tahun sebelumnya.



Grafik 1. Jumlah Keluarga 2023-2025

2. Status Pekerjaan

a) Tenggarong Seberang

STATUS PEKERJAAN	2023	2024	2025
Bekerja	16,171	15,825	17,510
Belum / Tidak Bekerja	1.612	1.935	2.230
Masih Bersekolah	43.152	43.069	47.838

Tabel 2. Status Pekerjaan Kecamatan Tenggarong Seberang Tahun 2023-2025

Berdasarkan data statistik tersebut, Kecamatan Tenggara Seberang merupakan wilayah yang didominasi oleh penduduk usia muda, lebih dari 70% total populasi yang tercatat pada tahun 2025 berstatus masih bersekolah 47.838 orang. Secara umum, ekonomi di wilayah ini menunjukkan tren yang positif pada tahun 2025 yang ditandai dengan lonjakan tajam jumlah penduduk bekerja hingga mencapai 17.510 orang, setelah sempat mengalami sedikit penurunan di tahun sebelumnya. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang terserap ini menjadi indikator baik bagi perkembangan dan perputaran ekonomi daerah setempat.

Namun, terdapat catatan kritis yang perlu diwaspadai terkait laju pertumbuhan penduduk yang belum atau tidak bekerja. Kategori ini terus mengalami peningkatan konsisten setiap tahunnya, bahkan melonjak hingga 38,3% dalam kurun waktu tiga tahun (dari 1.612 orang di tahun 2023 menjadi 2.230 orang di tahun 2025). Mengingat angka pencari kerja tumbuh jauh lebih cepat daripada ketersediaan lapangan kerja, ditambah dengan besarnya jumlah penduduk usia muda yang nantinya akan lulus sekolah, wilayah ini menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yang berkelanjutan di masa depan.



Grafik 2. Status Pekerjaan Kecamatan Tenggara Seberang Tahun 2023-2025

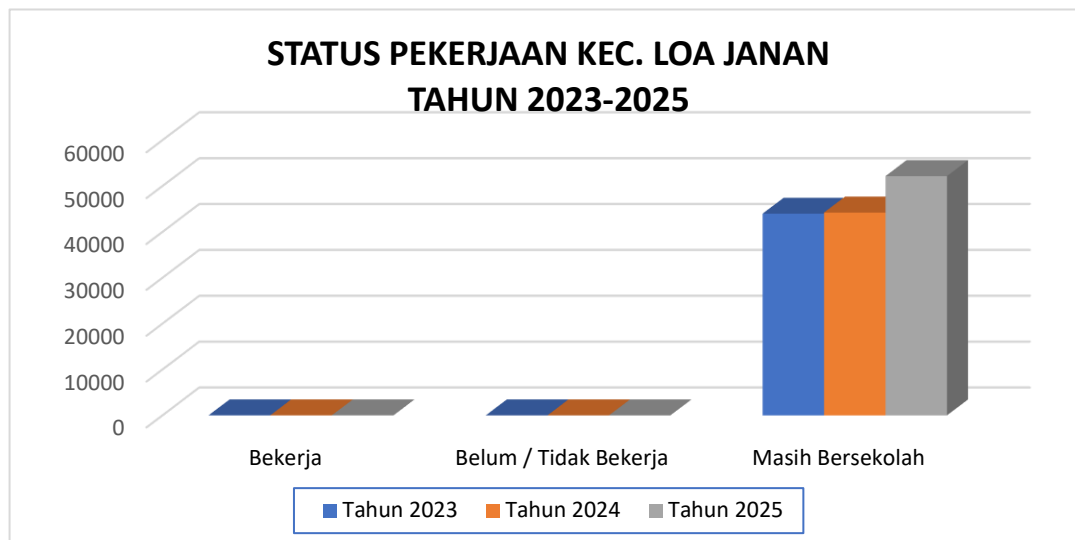
b) Loa Janan

STATUS PEKERJAAN	2023	2024	2025
Bekerja	15,565	15,510	18,600
Belum / Tidak Bekerja	1,532	1,657	2,153
Masih Bersekolah	43.972	44.229	52.170

Tabel 3. Status Pekerjaan Kecamatan Loa Janan Tahun 2023-2025

Berdasarkan data di atas, Kecamatan Loa Janan memiliki struktur demografi yang sangat mirip dengan Tenggara Seberang, di mana mayoritas mutlak penduduknya berstatus masih bersekolah. Pada tahun 2025, kelompok usia sekolah ini mendominasi hingga mencapai 52.170 orang atau sekitar 71,5% dari total populasi yang tercatat. Dari sisi ketenagakerjaan, wilayah Loa Janan menunjukkan perkembangan ekonomi yang sangat positif pada tahun 2025, setelah sempat melandai tipis di tahun 2024, jumlah penduduk yang bekerja langsung melonjak signifikan sebesar 19,9% menjadi 18.600 orang. Kenaikan drastis ini mengindikasikan adanya perluasan pasar kerja atau peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal yang cukup masif di tahun tersebut.

Dalam periode tiga tahun tersebut, jumlah pengangguran atau pencari kerja di Loa Janan membengkak sebesar 40,5% (dari 1.532 orang di tahun 2023 menjadi 2.153 orang di tahun 2025). Pertumbuhan angka tidak bekerja yang bergerak cukup cepat ini menjadi sinyal penting bagi pemerintah daerah. Mengingat tumpukan jumlah pelajar yang sangat besar akan segera memasuki usia produktif beberapa tahun ke depan.



Grafik 3. Status Pekerjaan Kecamatan Loa Janan Tahun 2023-2025

c) Muara Jawa

STATUS PEKERJAAN	2023	2024	2025
Bekerja	8,223	8,020	9,862
Belum / Tidak Bekerja	876	868	1,278
Masih Bersekolah	23.822	23.286	28.824

Tabel 4. Status Pekerjaan Kecamatan Muara Jawa Tahun 2023-2025

Secara demografis, Kecamatan Muara Jawa juga menunjukkan karakteristik wilayah yang didominasi oleh kelompok usia muda, sekitar 72,1% dari total penduduk yang tercatat pada tahun 2025 berstatus masih bersekolah (28.824 orang). Ketenagakerjaan di Muara Jawa sempat mengalami penurunan pada tahun 2024 di semua sektor, termasuk jumlah penduduk bekerja yang merosot menjadi 8,020 orang. Namun, wilayah ini berhasil melakukan pemulihan ekonomi pada tahun 2025, yang ditandai dengan lonjakan tajam jumlah penduduk bekerja sebesar 22,9% hingga mencapai angka 9.862 orang. Angka penyerapan tenaga kerja yang tinggi di tahun terakhir ini mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi lokal atau masuknya investasi baru yang mampu membuka banyak ruang kerja bagi masyarakat setempat.

Lonjakan ekonomi tersebut berjalan beriringan dengan peningkatan signifikan pada jumlah penduduk yang belum atau tidak bekerja. Setelah

sempat melandai di tahun 2024, jumlah pengangguran atau pencari kerja di Muara Jawa melonjak drastis sebesar 47,2% pada tahun 2025 menjadi 1.278 orang. Secara statistik, persentase kenaikan angka tidak bekerja ini merupakan yang paling tinggi dibandingkan pertumbuhan kelompok bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa persaingan di pasar tenaga kerja Muara Jawa semakin ketat, sehingga pemerintah daerah perlu merancang strategi penyerapan tenaga kerja yang lebih agresif demi menampung para pencari kerja baru serta mengantisipasi besarnya gelombang kelulusan dari kelompok pelajar di masa mendatang.



Grafik 4. Status Pekerjaan Kecamatan Muara Jawa Tahun 2023-2025

d) Muara Badak

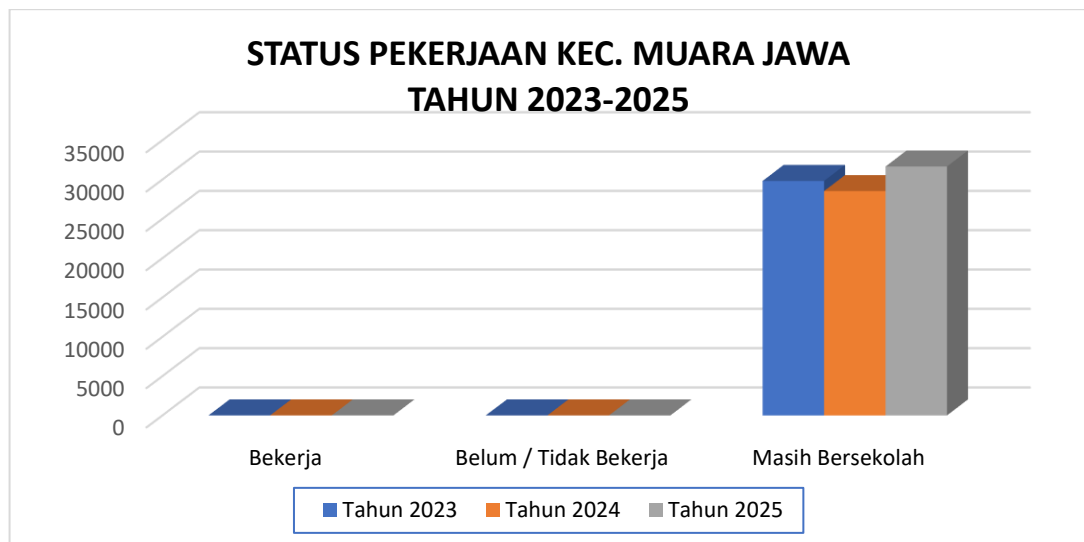
STATUS PEKERJAAN	2023	2024	2025
Bekerja	10,583	10,241	11,435
Belum / Tidak Bekerja	1,219	1,259	1,437
Masih Bersekolah	29.820	28.533	31.650

Tabel 5. Status Pekerjaan Kecamatan Muara Badak Tahun 2023-2025

Berdasarkan data statistik, Kecamatan Muara Badak memiliki karakteristik demografi yang selaras dengan wilayah-wilayah sebelumnya. Pada tahun 2025, kelompok usia sekolah ini mendominasi dengan jumlah mencapai 31.650 orang atau sekitar 71,1% dari total populasi yang tercatat dalam tabel. Dinamika ketenagakerjaan di Muara Badak

memperlihatkan pola pemulihan yang kuat, setelah sempat mengalami penurunan di semua sektor pada tahun 2024, jumlah penduduk yang bekerja kembali bangkit secara signifikan pada tahun 2025 hingga mencapai 11.435 orang. Kebangkitan ini mencerminkan adanya respons ekonomi lokal yang positif dalam membuka kembali ruang penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat.

Data tersebut juga menyimpan catatan penting terkait pertumbuhan jumlah penduduk yang belum atau tidak bekerja yang terus meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Dalam kurun waktu tiga tahun, angka pengangguran atau pencari kerja di Muara Badak bertambah sebesar 17,8%, bergerak dari 1.219 orang pada tahun 2023 menjadi 1.437 orang pada tahun 2025. Walaupun persentase kenaikan kelompok tidak bekerja di Muara Badak ini relatif lebih landai dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang telah dianalisis sebelumnya, tantangan jangka panjangnya tetap sama. Pemerintah daerah setempat perlu menjaga momentum pertumbuhan lapangan kerja agar mampu terus mengimbangi laju pencari kerja baru, terutama dari tumpukan gelombang lulusan kelompok pelajar yang jumlahnya sangat besar.



Grafik 5. Status Pekerjaan Kecamatan Muara Badak Tahun 2023-2025

e) Marangkayu

STATUS PEKERJAAN	2023	2024	2025
Bekerja	5,948	5,893	6,944
Belum / Tidak Bekerja	739	734	897
Masih Bersekolah	16.278	16.121	18.950

Tabel 6. Status Pekerjaan Kecamatan Tenggara Seberang Tahun 2023-2025

Berdasarkan data statistik tersebut, Kecamatan Marangkayu menunjukkan profil demografi yang serupa dengan wilayah-wilayah sebelumnya, di mana kelompok yang masih bersekolah mendominasi secara mutlak sebesar 70,7% dari total populasi yang tercatat pada tahun 2025 (18.950 orang). Perkembangan ekonomi di Marangkayu menunjukkan pemulihan yang sangat signifikan pada tahun 2025. Setelah sempat mengalami penurunan tipis di tahun 2024 menjadi 5.893 orang, jumlah penduduk bekerja melonjak tajam sebesar 17,8% hingga mencapai 6,944 orang pada tahun terakhir. Kenaikan yang cukup besar ini menjadi indikator positif adanya perbaikan daya serap pasar kerja lokal atau tumbuhnya sektor-sektor usaha baru di wilayah tersebut.

Statistik juga mencatat tantangan pada kelompok penduduk yang belum atau tidak bekerja. Kelompok ini sempat mengalami penurunan tipis di tahun 2024, namun kemudian melonjak drastis sebesar 22,2% pada tahun 2025 hingga mencapai angka 897 orang. Jika dihitung sejak tahun 2023, jumlah pengangguran atau pencari kerja di Marangkayu meningkat total sebesar 21,3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan angkatan kerja baru melesat lebih cepat di tahun terakhir, sehingga pemerintah daerah perlu berfokus pada pemerataan kesempatan kerja guna menekan angka pengangguran serta mempersiapkan ruang tampung bagi besarnya populasi pelajar yang akan lulus dalam beberapa tahun ke depan.



Grafik 6. Status Pekerjaan Kecamatan Tenggara Seberang Tahun 2023-2025

3. Angka Pemakaian Kontrasepsi

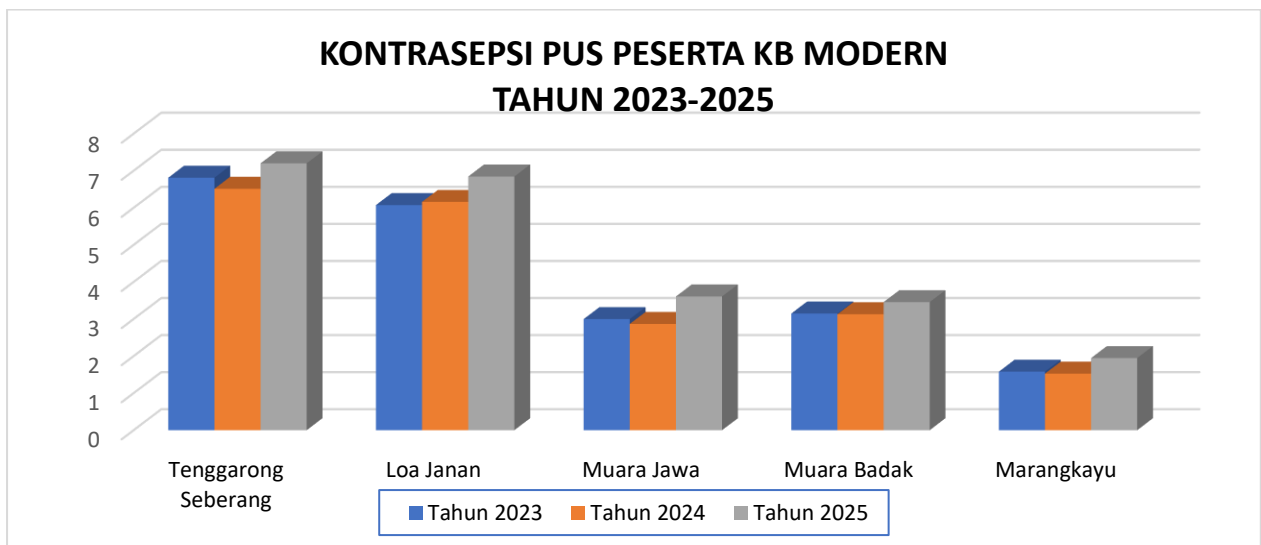
KECAMATAN	PUS PESERTA KB					
	2023		2024		2025	
	Modern	Tradisional	Modern	Tradisional	Modern	Tradisional
Tenggara Seberang	6,811	59	6,513	50	7,199	44
Loa Janan	6,072	119	6,158	117	6,844	133
Muara Jawa	2,997	12	2,867	10	3,608	8
Muara Badak	3,147	11	3,128	36	3,454	48
Marangkayu	1,579	26	1,526	23	1,945	23

Tabel 7. Angka Pemakaian Kontrasepsi Tahun 2023-2025

Berdasarkan data di atas, preferensi Pasangan Usia Subur (PUS) di kelima kecamatan dalam memilih metode Keluarga Berencana (KB) menunjukkan dominasi yang sangat mutlak pada metode modern dibandingkan metode tradisional. Secara akumulatif, tren penggunaan KB modern di seluruh kecamatan sempat mengalami penurunan tipis pada tahun 2024, namun berhasil melonjak sangat signifikan pada tahun 2025. Kecamatan Tenggara Seberang dan Loa Janan menjadi wilayah dengan jumlah peserta KB modern terbanyak, di mana pada tahun 2025 masing-masing mencapai 7.199 dan 6.844 peserta. Lonjakan tertinggi dalam persentase pertumbuhan KB modern terjadi di Muara Jawa, yang mencatat kenaikan sebesar 25,8% pada tahun 2025 (dari

2.867 menjadi 3.608 peserta), mengindikasikan semakin tingginya kesadaran masyarakat serta keberhasilan program penyuluhan kesehatan reproduksi di tahun terakhir.

Di sisi lain, penggunaan metode tradisional bertahan di angka yang sangat rendah di semua wilayah, dengan pola perkembangan yang bervariasi antar-kecamatan. Di Tenggarong Seberang dan Muara Jawa, angka pengguna KB tradisional terus menyusut setiap tahunnya hingga menyisakan berturut-turut hanya 44 dan 8 peserta pada tahun 2025. Sebaliknya, fenomena berbeda terjadi di Loa Janan dan Muara Badak, di mana jumlah pengguna KB tradisional justru merangkak naik pada tahun 2025 masing-masing menjadi 133 dan 48 peserta. Meskipun secara statistik proporsi angka tradisional ini tidak sampai 2% dari total peserta KB secara keseluruhan, fluktuasi kenaikan di beberapa kecamatan tersebut tetap perlu menjadi catatan bagi instansi terkait untuk terus mengedukasi masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan alat kontrasepsi modern.



Grafik 7. Kontrasepsi PUS Peserta KB Modern Tahun 2023-2025



Grafik 8. Kontrasepsi PUS Peserta KB Tradisional Tahun 2023-2025

C. HASIL VERIFIKASI DAN VALIDASI

Proses verifikasi dan validasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan data, konsistensi pengisian, serta pencocokan data dengan dokumen pendukung dan hasil observasi lapangan.

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar data telah memenuhi standar kelengkapan dan validitas yang ditetapkan.

D. PERMASALAHAN DAN KENDALA

Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa kendala, antara lain:

1. Kondisi geografis wilayah yang cukup luas.
2. Keterbatasan akses menuju beberapa lokasi pendataan.
3. Perubahan data keluarga yang cukup dinamis.
4. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.
5. Kendala teknis dalam penginputan dan pengolahan data.

E. UPAYA PENYELESAIAN

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi antarpetugas dan pemerintah wilayah setempat.
2. Melakukan pendampingan teknis kepada petugas lapangan.
3. Menyusun jadwal pelaksanaan secara bertahap dan terstruktur.
4. Memaksimalkan proses verifikasi dan validasi data.
5. Memanfaatkan sarana komunikasi dan koordinasi secara optimal.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pemuktahiran Data Dasar Keluarga Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2025 secara umum dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang mendukung penyediaan data keluarga yang lebih akurat, mutakhir, dan terpadu.

Data yang diperoleh melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, penetapan sasaran kegiatan, serta evaluasi pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama seluruh pihak yang terlibat, baik pemerintah daerah, petugas lapangan, kader, maupun masyarakat.

B. SARAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pemuktahiran data keluarga di masa mendatang, disarankan:

1. Peningkatan kapasitas petugas pelaksana melalui pelatihan dan pembinaan teknis.
2. Penguatan koordinasi lintas sektor dan pemerintah wilayah.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data keluarga.
4. Pelaksanaan pemuktahiran data secara berkala dan berkelanjutan.
5. Peningkatan kualitas verifikasi dan validasi data untuk menjaga akurasi informasi.

LAMPIRAN

Formulir Pemutakhiran-PK/25

V-25.0000.006

PETUNJUK PENGISIAN

Provinsi Kab/Kota Kecamatan Desa/Kel Dusun/RW RT No. Rumah No. Kartu Keluarga
 Alamat No. Urut Keluarga Jumlah Lembar Status Keluarga Klasifikasi Desa/Kelurahan No. Telepon/HP



Contoh Pengisian Nama
 Contoh Pengisian Angka
 Contoh memilih jawaban dengan tanda silar

I. KEPENDUDUKAN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
NIK																	
NIK																	
NIK																	
NIK																	
NIK																	
NIK																	
NIK																	
NIK																	

- Status Keluarga**
 - Ada
 - Pindah
 - Sekuruh anggota meninggal dunia
 - Tidak ditemukan
 - Keluarga baru
- Klasifikasi Desa/Kelurahan**
 - Perkotaan
 - Perdesaan
- Kode Jenis Kelamin (3)**
 - Laki-laki
 - Tidak
- Kode Status Perkawinan (5)**
 - Belum kawin
 - Kawin tercatat
 - Anak
 - Lainnya
- Kode Memiliki Akta Lahir (7)**
 - Ya
 - Tidak
- Kode Hubungan dengan Kepala Keluarga (8)**
 - Kepala keluarga
 - Istri
 - Anak
 - Lainnya
- Kode Agama (10)**
 - Islam
 - Kristen
 - Katolik
 - Hindu
 - Budha
 - Khonghucu
 - Penghayat kepercayaan
- Kode Jenis Pekerjaan (11)**
 - Tidak/belum bekerja
 - Petani
 - Nelayan
 - Pedagang
 - Pejabat negara/kepala wilayah
 - PNS/TNI/POLRI
 - Swasta sektor pertanian
 - Swasta sektor industri
 - Swasta sektor jasa
 - Pensiunan
 - Pekerja lepas
- Kode Status Pekerjaan (12)**
 - Berusaha sendiri
 - Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
 - Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
 - Buruh/karyawan/pegawai
 - Pekerja bebas
 - Pekerja keluarga atau tidak dibayar
- Kode Pendidikan (13)**
 - Tidak/belum sekolah
 - Tidak tamat SD/ sederajat
 - Masih SD/ sederajat
 - Tamat SD/ sederajat
 - Tidak tamat SMP/ sederajat
 - Masih SMP/ sederajat
 - Tamat SMP/ sederajat
 - Masih SMA/ sederajat
 - Tamat SMA/ sederajat
 - Masih PT/ akademi
 - Tamat PT/ akademi
 - PAUD
- Kode Kepesertaan JKN/Asuransi Kesehatan Lainnya (14)**
 - BPJS-PBI/jamkesmas/jamkesda
 - BPJS-non PBI
 - Swasta
 - Tidak memiliki
- Kode Kesulitan Fungsional, Jawaban boleh lebih dari satu (15)**
 - Fisik
 - Sensornik
 - Mental
 - Intelektual
 - Tidak
- Kode Kemampuan Mengurus Diri Sendiri (16)**
 - Tidak dapat mengurus diri sendiri
 - Banyak mengalami kesulitan
 - Sedikit mengalami kesulitan
 - Tidak mengalami kesulitan
- Kode Berkemampuan Mengurus Diri Sendiri (17)**
 - Pemah
 - Sedang
 - Akan (dalam 3 tahun mendatang)
 - Tidak
- Kode Mutasi Anggota Keluarga (18)**
 - Anggota pindah keluar
 - Meninggal dunia
 - Anggota baru lahir
 - Anggota baru pindah datang

II. KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA WANITA KAWIN UMUR 10-49 TAHUN)

01. Sudah berapa kali ibu melahirkan? Laki-laki Perempuan

02. Apakah ibu saat ini sedang hamil?
 1. Ya, usia kehamilan minggu
 1.1 **Jika Ya**, saat mulai hamil, apakah ibu memang ingin hamil saat itu, ingin hamil nanti atau tidak ingin anak lagi?
 1. Ya, ingin hamil saat itu
 2. Ingin hamil nanti/kemudian } **lanjut ke pertanyaan 04**
 3. Tidak ingin anak lagi
 2. Tidak
 2.1 **Jika Tidak**, apakah ibu menginginkan anak lagi?
 1. Ya, ingin anak segera (<=2 tahun)
 2. Ya, ingin anak nanti/ (>2 tahun) kemudian } **lanjut ke pertanyaan 03**
 3. Tidak ingin anak lagi

03. Apakah **saat ini** ibu atau suami menggunakan alat/obat/cara kontrasepsi?
 1. Ya
 Kapan mulai menggunakan alat/obat/cara kontrasepsi yang dipakai saat ini? bulan tahun } **lanjut ke pertanyaan 06**
 2. Tidak } **lanjut ke pertanyaan 04**

04. Apakah dalam 12 bulan terakhir ibu atau suami **pernah** menggunakan alat/obat/cara kontrasepsi?
 1. Ya
 Kapan mulai menggunakan alat/obat/cara kontrasepsi terakhir? bulan tahun } **lanjut ke pertanyaan 05 & 06**
 Kapan berhenti menggunakan alat/obat/cara kontrasepsi terakhir? bulan tahun } **lanjut ke pertanyaan 05**
 2. Tidak } **lanjut ke pertanyaan 05**

05. Alasan utama tidak pakai atau putus pakai kontrasepsi: **(pilih hanya satu jawaban)**

1. <input type="checkbox"/> Ingin hamil/anak	12. <input type="checkbox"/> Baru melahirkan
2. <input type="checkbox"/> Tidak tahu tentang KB	13. <input type="checkbox"/> Enam bulan terakhir tidak melakukan hubungan suami istri (misal: suami jauh)
3. <input type="checkbox"/> Alasan kesehatan	14. <input type="checkbox"/> Enam bulan terakhir tidak menstruasi
4. <input type="checkbox"/> Efek samping/kegagalan KB	15. <input type="checkbox"/> Tidak subur/mandul/lama menikah minimal 5 tahun dan belum memiliki anak
5. <input type="checkbox"/> Tempat pelayanan jauh	16. <input type="checkbox"/> Menopause
6. <input type="checkbox"/> Alat/obat/cara KB tidak tersedia	
7. <input type="checkbox"/> Biaya mahal	
8. <input type="checkbox"/> Tidak ada alat/obat/cara KB yang cocok	
9. <input type="checkbox"/> Suami/keluarga menolak	
10. <input type="checkbox"/> Alasan agama	
11. <input type="checkbox"/> Tidak ada petugas pelayanan KB	

Setelah menjawab pertanyaan 05, jika jawaban pertanyaan 03 dan 04 adalah TIDAK, maka lanjutkan Blok III. PEMBANGUNAN KELUARGA

06. Jenis alat/obat/cara kontrasepsi yang dipakai **saat ini** atau terakhir dipakai:

- MOW/steril wanita
- MOP/steril pria
- IUD/spiral/AKDR
- Implan/susuk
- Suntik
- Pili
- Kondom
- MAM (wanita menyusui bayi dengan kondisi umur bayi kurang dari 6 bulan, bayi hanya diberi ASI saja, dan ibu belum haid kembali)
- Tradisional (pantang berkala/kalender/senggama terputus/jamu/lainnya)

Khusus Jawaban Tradisional, STOP. Lanjutkan ke Blok III. PEMBANGUNAN KELUARGA

07. Sumber mendapatkan pelayanan alat/obat/cara kontrasepsi terakhir:

- Rumah sakit umum
- Rumah sakit khusus
- Klinik utama
- Puskesmas
- Praktik dokter
- Klinik pratama
- Rumah sakit tipe D pratama
- Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB)
- Pustu
- Pusing
- Poskesdes/polindes
- Mobil pelayanan kontrasepsi
- Toko obat/apotek
- Lainnya.....

08. Pada saat pertama kali datang ke tempat pelayanan KB untuk mendapatkan alat/obat/cara kontrasepsi terakhir, apakah ibu atau suami mendapatkan informasi tentang:

- Jenis-jenis alat/obat/cara kontrasepsi?
 1. Ya 2. Tidak
- Efek samping alat/obat/cara kontrasepsi yang dipakai?
 1. Ya 2. Tidak
- Apa yang harus dilakukan apabila mengalami efek samping alat/obat/cara kontrasepsi yang dipakai?
 1. Ya 2. Tidak

09. Pada saat mendapatkan alat/obat/cara kontrasepsi terakhir, menurut ibu atau suami, apakah **tenaga kesehatan**:

- Berhasil melakukan tindakan pelayanan kontrasepsi dengan terampil?
 1. Ya 2. Tidak
- Memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai kebutuhan ibu atau suami?
 1. Ya 2. Tidak
- Mampu berinteraksi serta memberikan rasa aman dan nyaman saat pelayanan kontrasepsi?
 1. Ya 2. Tidak
- Menyampaikan untuk selalu menggunakan kontrasepsi dengan memberitahukan jadwal kunjungan ulang atau kontrol?
 1. Ya 2. Tidak

III. PEMBANGUNAN KELUARGA

01. Selama 1 bulan terakhir, setiap anggota keluarga berusia 10 tahun ke atas menjalankan kegiatan ibadah secara rutin	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
02. Selama 1 bulan terakhir, setiap anggota keluarga menerapkan toleransi beragama	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
03. Selama 3 bulan terakhir, terdapat konflik antar anggota keluarga berupa:	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
1. Tanpa tegur sapa (selama 3 hari berturut-turut)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
2. Pisah ranjang antara suami dan istri (selama 7 hari berturut-turut)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
3. Pergi dari rumah/minggat (selama 2 hari berturut-turut)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
4. Kekerasan dalam rumah tangga (fisik, seksual, psikologis)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
5. Kekerasan kepada anak berusia 0 - 17 tahun (fisik, seksual, psikologis)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
04. Selama 1 bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang sakit (4 hari berturut-turut) karena penyakit kronis/akut/kritis sehingga meninggalkan aktivitas	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
05. Selama 3 bulan terakhir, apakah keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
06. Selama 3 bulan terakhir, apakah keluarga pernah ikut serta dalam kegiatan sosial/gotong royong?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
07. Selama 3 bulan terakhir, apakah keluarga pernah memberikan pertolongan/bantuan kepada orang lain?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
08. Apakah keluarga dapat mengakses sarana prasarana publik yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan mudah?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
09. Apakah keluarga merasa aman dan nyaman tinggal di lingkungan tempat tinggal?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
10. Selama 1 minggu terakhir, anggota keluarga makan paling sedikit dua kali sehari	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
10.1 Jika Ya , jenis makanan beragam yang dikonsumsi: (jawaban boleh lebih dari satu)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
1. <input type="checkbox"/> Makanan pokok/sumber karbohidrat	
2. <input type="checkbox"/> Sumber protein hewani	
3. <input type="checkbox"/> Sumber protein nabati	
4. <input type="checkbox"/> Sayuran/buah-buahan	
11. Selama 3 bulan terakhir, terdapat paling sedikit satu anggota keluarga yang mengakses informasi dari media online (internet)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
12. Selama 3 bulan terakhir, terdapat anak berusia 0 - 17 tahun yang mengakses informasi dari media online (internet) dan mendapatkan pendampingan orang tua	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Tidak berlaku
1. <input type="checkbox"/> Ya, dan didampingi	3. <input type="checkbox"/> Tidak mengakses
2. <input type="checkbox"/> Ya, namun tidak didampingi	4. <input type="checkbox"/> Tidak berlaku

13. Selama 3 bulan terakhir, terdapat paling sedikit satu anggota keluarga yang memiliki sumber penghasilan dan mampu memenuhi kebutuhan pokok per bulan

1. Ya, dan cukup memenuhi
 2. Ya, namun tidak cukup memenuhi
 3. Tidak memiliki

14. Keluarga memiliki aset 1. Ya 2. Tidak

14.1 Jika Ya, jenis aset yang dimiliki:

(Jawaban boleh lebih dari satu)

1. Tabungan (uang tunai/rekening aktif)
 2. AC
 3. Televisi layar datar
 4. Lemari es/kulkas
 5. Komputer/laptop
 6. Sepeda motor
 7. Mobil

8. Kapal/perahu motor/perahu rekeruing aktif
 9. Emas/perhiasan (minimal 10 gram)
 10. Hewan ternak
 11. Lahan
 12. Rumah di tempat lain

15. Selama 3 bulan terakhir, apakah setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari?

15.1 Jika Ya, jenis interaksi dilakukan:

(Jawaban boleh lebih dari satu)

1. Berkomunikasi
 2. Curhat/membagi perasaan satu sama lain
 3. Melakukan aktivitas bersama

16. Selama 1 minggu terakhir, apakah ayah ikut melakukan pengasuhan secara langsung maupun jarak jauh dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, berupa:

1. Menemani anak (bersepeda, berekreasi, menggambar, mengantar sekolah, bermain, belajar, bercerita, dan lain-lain)

1. Ya 2. Tidak 3. Tidak berlaku

2. Menyediakan waktu berkomunikasi dengan anak

1. Ya 2. Tidak 3. Tidak berlaku

3. Memenuhi hak dasar anak (makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, hak legalitas, dan lain-lain) dan terlibat dalam pengambilan keputusan

1. Ya 2. Tidak 3. Tidak berlaku

4. Terlibat dalam pekerjaan rumah (mencuci pakaian, menyapu lantai, memperbaiki rumah, belanja, dan lain-lain)

1. Ya 2. Tidak 3. Tidak berlaku

17.1 Jenis atap rumah terluas:

1. Beton
 2. Genteng
 3. Seng
 4. Asbes

5. Kayu/sirap
 6. Bambu
 7. Jerami/juk/rumbia/daun-daunan
 8. Lainnya

17.2 Kondisi atap:

1. Baik 2. Rusak ringan 3. Rusak berat

18.1. Jenis dinding rumah terluas:

1. Tembok
 2. Plesteran anyaman bambu/kawat
 3. Kayu/papan/gypsum

4. Anyaman bambu
 5. Batang kayu
 6. Bambu
 7. Lainnya

18.2 Kondisi dinding:

1. Baik 2. Rusak ringan 3. Rusak berat

19.1 Jenis lantai rumah terluas:

1. Marmer/granit
 2. Keramik
 3. Parket/vinil/karpet
 4. Ubin/tegel/teraso
 5. Kayu/papan

6. Semen/bata merah
 7. Bambu
 8. Tanah
 9. Lainnya

19.2 Kondisi lantai:

1. Baik 2. Rusak ringan 3. Rusak berat

20.1 Sumber penerangan utama:

1. Listrik PLN meteran
 2. Listrik PLN non-meteran
 3. Listrik non-PLN (aki/genset/solar cell/pembangkit listrik tenaga surya yang tidak dikelola PLN, dan lain-lain)
 4. Bukan listrik

20.2 Jika 20.1 dijawab kode 1, besar daya terpasang:

1. 450 watt 2. 900 watt 3. 1.300 watt 4. > 1.300 watt

21.1 Sumber air minum utama:

1. Air kemasan bermerek
 2. Air isi ulang
 3. Leding/PAM (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi)
 4. Sumur bor/pompa
 5. Sumur terlindung terminal air
 6. Sumur tak terlindung
 7. Mata air terlindung
 8. Mata air tak terlindung
 9. Air permukaan
 10. Kran umum/hidran umum/terminal air
 11. Penampungan Air Hujan (PAH)
 12. Lainnya

21.2 Jika 21.1 dijawab kode 4, 5, 6, 7, atau 8, berapa jarak ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat?

1. < 10 meter
 2. >= 10 meter

22. Apakah memiliki fasilitas tempat buang air besar?

1. Ya, milik sendiri dengan leher angsa dan tangki septik/IPAL dan dilakukan penyedotan secara berkala (satu kali dalam 3 - 5 tahun)
 2. Ya, milik sendiri dengan leher angsa dan tangki septik/IPAL
 3. Ya, MCK komunal dengan leher angsa dan tangki septik/IPAL
 4. Ya, lainnya
 5. Tidak ada

23. Luas rumah/bangunan keseluruhan: m²

24. Orang yang tinggal dan menetap di rumah/bangunan ini: orang

Mengetahui/menyetujui:2025
 Kepala keluarga/responden, Kader pendata,

(.....) (.....)

25. Bahan bakar utama untuk memasak:

1. Listrik
 2. Gas 12 kg
 3. Gas 5,5 kg/blue gaz
 4. Gas 3 kg

5. Minyak tanah
 6. Briket/arang/kayu
 7. Lainnya

26. Kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal:

1. Milik sendiri, ada sertifikat/bukti sah
 2. Milik sendiri, tanpa sertifikat/bukti sah

3. Kontrak/sewa
 4. Bebas sewa/merumpang
 5. Dinas
 6. Lainnya

27. Keluarga pernah mendengar/melihat pesan atau informasi mengenai:

(Jawaban boleh lebih dari satu)

1. Kependudukan
 2. Pembangunan keluarga
 3. Stunting
 4. Kontrasepsi
 5. Organ reproduksi
 6. Pubertas
 7. Keguguran
 8. Masa subur dan kehamilan

9. Kekerasan seksual
 10. Penyakit menular seksual
 11. Menopause
 12. Disfungsional reproduksi
 13. Hak-hak reproduksi
 14. Orientasi seksual
 15. Infertilitas
 16. Tidak pernah

28. Jika 27 dijawab minimal satu informasi, dari mana informasi tersebut diperoleh? (Jawaban boleh lebih dari satu)

1. Media sosial (Facebook/Instagram/TikTok/Whatsapp/YouTube/blog/website)
 2. Pertemuan kelompok kegiatan/konseling/pengajaran/ibadat/seminar/workshop/diseminasi/pameran
 3. Leaflet/lambar balik/poster
 4. Umbul-umbul/billboard/mural/souvenir
 5. Media tradisional (wayang/tarian/pentas budaya lokal)
 6. Koran/majalah/tabloid
 7. Televisi/radio/vidotron
 8. Petugas Keluarga Berencana (PKB/PLKB/petugas lapangan KB lainnya)
 9. Kader/institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan (IMP)/Tim Pendamping Keluarga (TPK)
 10. Pejabat pemerintah/perangkat desa atau kelurahan/RW/RT
 11. Guru/dosen
 12. Tokoh agama
 13. Tokoh masyarakat
 14. Dokter/bidan/perawat
 15. Lainnya

29. Apakah keluarga setuju dengan: (Jawaban boleh lebih dari satu)

1. Penggunaan kontrasepsi
 2. Pemeriksaan selama kehamilan
 3. KB pascapersalinan
 4. KB pria
 5. Konsultasi fertilitas bagi pasangan yang belum memiliki anak
 6. Kepemilikan dokumen kependudukan (KK/KTP/akta kelahiran/buku nikah)
 7. Pengasuhan untuk mendukung pertumbuhan
 8. Interaksi antar anggota keluarga yang dilakukan setiap hari
 9. Tidak setuju

DATA DAN INFORMASI



DINAS PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA
BERENCANA